



**Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan**

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 2, Oktober 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue2page556-566>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>

email: [jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

## **ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*) DALAM MEMBENTUK SIKAP MENCERMINKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SEKOLAH DASAR**

**Muhajir<sup>1\*</sup>, Nasriani<sup>2</sup>, Moh. Rudini<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup>Prodi PGSD, Universitas Madako Tolitoli, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email : [Muhajirianto@gmail.com](mailto:Muhajirianto@gmail.com)

Submitted: 13 September 2025

Accepted: 15 Oktober 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 3 Bunobogu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, melibatkan 10 siswa dan 1 guru kelas sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model VCT berdampak positif terhadap peningkatan sikap dan karakter siswa, terutama dalam hal tanggung jawab, kedisiplinan, empati, kerja sama, serta penggunaan bahasa yang santun. Guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep VCT, yang kemudian diwujudkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang kontekstual dan reflektif. Meski menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan karakter siswa, guru mampu mengombinasikan VCT dengan metode lain untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model VCT efektif dalam membantu siswa mengklarifikasi dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Rekomendasi diberikan agar model ini diterapkan secara luas dalam pembelajaran nilai dan karakter pada mata pelajaran lainnya di jenjang pendidikan dasar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran VCT, Nilai-nilai Pancasila, Pendidikan Pancasila

## **ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE VCT (*VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*) LEARNING MODEL IN FORMING ATTITUDES REFLECTING PANCASILA VALUES IN ELEMENTARY SCHOOLS**

**Abstract:** This study aims to analyze the effectiveness of the Value Clarification Technique (VCT) learning model in improving student learning outcomes in the Pancasila Education subject in class V of SDN 3 Bunobogu. The research method used is descriptive qualitative with a phenomenological approach, involving 10 students and 1 class teacher as research subjects. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the implementation of the VCT model had a positive impact on improving students' attitudes and characters, especially in terms of responsibility, discipline, empathy, cooperation, and the use of polite language. Teachers showed a good understanding of the VCT concept, which was then manifested in the planning and implementation of contextual and reflective learning. Despite facing several challenges such as time constraints and differences in student character, teachers were able to combine VCT with other methods to optimize learning outcomes. This study concludes that the VCT model is effective in helping students clarify and internalize Pancasila values in depth. Recommendations are given for this model to be widely applied in learning values and characters in other subjects at the elementary education level.

**Keywords:** VCT Learning Model, Pancasila Values, Pancasila Education

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan dasar anak (Cahyani et al., 2024). Sebagai makhluk bermoral, manusia memiliki kesadaran nilai yang menjadi dasar dalam berinteraksi sosial. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai dan pembentukan moral (Noventue et al., 2024). Pada jenjang pendidikan dasar, penguatan nilai-nilai karakter menjadi sangat penting agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan sikap yang baik.

Pentingnya pendidikan dijamin dalam Pasal 31 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.” Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menekankan pentingnya pemenuhan sarana, prasarana, dan metode pembelajaran yang efektif (Saravistha et al., 2022). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum optimal dalam aspek tersebut, baik dari segi pemanfaatan metode pembelajaran yang tepat maupun penerapan sarana yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, kurikulum menjadi alat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan kurikulum Merdeka Belajar, yang bertujuan untuk mendorong kreativitas, inovasi, dan kebebasan belajar. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dirancang untuk memberi kebebasan kepada guru dan siswa dalam menggali potensi secara optimal, masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan konsep tersebut dengan kurikulum yang berfokus pada keberlanjutan dan kesejahteraan sosial (Istianah et al., 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan kurikulum tersebut memerlukan dukungan dan strategi yang lebih tepat agar tujuannya tercapai dengan efektif.

Pendidikan Pancasila sebagai bentuk pendidikan karakter yang diberikan di sekolah merupakan hal yang sangat penting agar tidak terjadinya hal-hal yang merendahkan kualitas bangsa Indonesia (Pratiwi, 2021). Pancasila tidak hanya menjadi dasar ideologi negara, tetapi juga fondasi moral yang membentuk sikap demokratis, adil, dan berperikemanusiaan dalam diri siswa (Fikri & Akmaluddin, 2024). Menurut (Tunnisa & Alwi, 2024), penting bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini guna membentuk karakter generasi penerus bangsa. Pendidikan Pancasila harus diberikan secara konsisten agar nilai-nilainya tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari. Mahanangingtyas, Ritiauw, & Siahaya (2020) menyampaikan bahwa karakter atau nilai hidup dari siswa merupakan dasar yang penting karena itu jika siswa memiliki karakter maka tentu siswa tersebut mampu dan telah siap menjadi individu pembelajar.

Namun, fenomena dekadensi moral di kalangan generasi muda menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum dilaksanakan secara efektif (Erviana, 2021). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya metode pembelajaran yang mampu menginternalisasi nilai secara mendalam. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang tidak hanya teoritis, melainkan juga afektif dan reflektif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT), yakni model pembelajaran yang mendorong siswa mengklarifikasi dan

meneguhkan nilai-nilai positif melalui diskusi, refleksi, dan analisis nilai yang tertanam dalam diri (Bp et al., 2024).

*Value Clarification Technique* (VCT) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan aspek afektif dan moral siswa, dengan cara mengajak mereka untuk berpikir kritis dan merenungkan nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan. Melalui teknik ini, siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, VCT sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap sila Pancasila.

Pembelajaran dengan pendekatan VCT juga berkaitan erat dengan pencapaian hasil belajar. Hasil belajar merupakan indikator dari proses belajar mengajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ulfah & Opan Arifudin, 2021). Menurut Prisma et al. (2024), hasil belajar menjadi tolak ukur kemajuan siswa dan menjadi masukan penting bagi guru dalam merancang pembelajaran berikutnya. Guru tidak hanya merancang pembelajaran namun mencari data terkait kesiapan siswa dalam belajar sehingga guru membantu dalam hal menolong siswa melalui data yang diperoleh melalui *asesmen for learning* untuk siswa dapat belajar (Alerbitu, Harsiati, & Hasanah, 2021). Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi salah satu tujuan utama yang ingin dicapai dengan penerapan model VCT.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas V SDN 3 Bunobogu pada 14 April 2025, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Dari pengamatan terhadap 10 siswa, 6 di antaranya belum mencapai nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP), yaitu 70, dan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami serta menghayati nilai-nilai Pancasila, terutama dalam aspek sikap dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, 4 siswa lainnya berhasil mencapai atau melampaui nilai KKTP. Sebagai respons terhadap permasalahan ini, guru kelas V mulai menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui pembelajaran yang aktif dan reflektif. Model VCT mengajak siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merefleksikan nilai-nilai dalam materi pelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga mampu menilai dan mengambil sikap yang sesuai dengan nilai-nilai positif. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Muhlis selaku guru wali kelas V, penerapan model VCT memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sikap dan karakter siswa, khususnya dalam hal tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama.

Penelitian ini sejalan dengan hasil temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. (Mawardi & Hasan, 2021) mengungkapkan bahwa model VCT mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendorong mereka untuk memahami sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Sejalan dengan itu, (Hidayah & Setiawan, 2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa

penerapan model VCT berbantuan media video tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VA di SDN Mergosono 2. Sementara itu, (Putri et al., 2024) dalam penelitiannya di SDN 29 Marana, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, juga membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran VCT secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V. Temuan-temuan ini memperkuat landasan bahwa model VCT relevan dan layak digunakan dalam pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan nilai dan karakter siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, siswa di kelas V SDN 3 Bunobogu mengalami kesulitan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam materi Pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan model pembelajaran yang efektif dan inovatif, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Dalam situasi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana VCT dapat membantu siswa dalam mengklarifikasi dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penerapan model ini, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 3 Bunobogu, belum pernah dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menggali permasalahan ini lebih jauh, dengan tujuan untuk menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V. Penelitian ini berjudul “Analisis Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 3 Bunobogu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan siswa serta guru terkait penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 3 Bunobogu, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, dengan subjek penelitian sebanyak sepuluh siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dirancang untuk memperoleh informasi yang tujuan dan valid mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Data yang dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model VCT dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta hasil belajar mereka.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Bunobogu pada siswa kelas V dengan tujuan menyebarkan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam membentuk sikap siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, jujur, tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa (6 laki-laki

dan 4 perempuan) serta guru kelas V sebagai pelaksana pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang valid dan terstruktur.

Dalam rangka memperoleh gambaran menyeluruh, peneliti mewawancarai tiga siswa perwakilan yang dipilih berdasarkan keragaman karakter, serta guru kelas V. Observasi langsung dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati implementasi model VCT dan sikap-sikap siswa. Dokumentasi pendukung berupa modul terbuka, RPP, foto, dan hasil kerja siswa turut melengkapi data.

### **Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 3 Bunobogu. Fokus utamanya adalah melihat bagaimana guru memahami konsep VCT, merencanakan pembelajaran yang sesuai, menerapkannya di kelas, serta mengamati perubahan sikap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

#### **1. Pemahaman tentang Model VCT**

Aspek ini menggambarkan sejauh mana pemahaman guru terhadap konsep dasar, tujuan, serta prinsip-prinsip kerja dari model pembelajaran VCT. Pemahaman yang baik menjadi pondasi utama dalam keberhasilan implementasi strategi pembelajaran, karena akan mempengaruhi cara guru menyusun rencana, memilih metode, serta mengelola kegiatan di kelas.

Pemahaman guru terhadap model VCT sangat penting untuk keberhasilan implementasi pembelajaran. Bapak M, menjelaskan bahwa:

*"Kami sudah menggunakan model pembelajaran VCT di kelas. Dalam menyusun modul pembelajaran, kami menyesuaikannya dengan kondisi dan situasi kelas. Penerapan model ini terbukti membantu siswa, terutama dalam meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan kedisiplinan saat mengikuti pelajaran."*

Hasil wawancara dengan tiga siswa pada tanggal 20 Mei 2025 menunjukkan bahwa mereka merasakan perubahan sikap positif setelah mengikuti pembelajaran dengan model VCT. Siswa NS menyatakan:

*"Setelah belajar seperti ini, saya merasa menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin."*

Siswa AA menambahkan:

*"Saya jadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan bisa kerja sama."*

Siswa AM juga mengungkapkan:

*"Saya lebih bisa menghargai, disiplin, dan empati."*

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya memahami teori model VCT, tetapi juga berhasil menerapkannya dengan baik, menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa.

#### **2. Perencanaan Pembelajaran**

Dalam aspek ini, peneliti menggali informasi mengenai bagaimana guru merancang pembelajaran dengan pendekatan VCT agar nilai-nilai Pancasila dapat tersampaikan dengan



baik. Hal ini mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, dan penyediaan media atau alat bantu yang mendukung aktivitas klarifikasi nilai. Dalam perencanaan pembelajaran, Bapak M menyatakan:

*"Saya menggabungkan model VCT dengan metode pembelajaran lain yang bersifat kontekstual dan mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari siswa."*

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa pembelajaran ini relevan dan membantu mereka menjadi lebih disiplin. Siswa NS mengatakan:

*"Saya biasanya mengerjakan tugas sendiri tanpa harus disuruh."*

Siswa AA menambahkan:

*"Penting datang cepat ke sekolah, karena kalau terlambat bisa kena hukuman."*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru efektif dalam menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin.

### 3. Penerapan Model VCT

Aspek ini fokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di ruang kelas. Peneliti ingin mengetahui bagaimana guru menerapkan model VCT secara nyata, metode apa saja yang digunakan, serta bagaimana alur kegiatan pembelajaran disesuaikan agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses klarifikasi nilai. Bapak M menjelaskan bahwa penerapan model VCT fokus pada pembentukan sikap siswa. Ia menyatakan:

*"Model ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri."*

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa senang saat bekerja dalam kelompok. Siswa NS mengungkapkan:

*"Saya senang bekerja kelompok dan biasanya saya juga membantu teman."*

Siswa AA menambahkan:

*"Saya senang membantu teman saat kerja kelompok."*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penerapan model VCT berhasil mendorong siswa untuk aktif dan bekerja sama.

### 4. Respon Siswa di Kelas

Respons siswa menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran. Pada aspek ini, peneliti menanyakan bagaimana siswa merespons kegiatan pembelajaran dengan pendekatan VCT, apakah mereka menunjukkan partisipasi aktif, antusiasme, serta kesadaran dalam menyampaikan pendapat dan pilihan nilai secara mandiri.

Bapak M mengamati bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan model VCT menunjukkan peningkatan tanggung jawab. Ia menyatakan:

*"Siswa lebih sadar akan peran dan tanggung jawab masing-masing."*

Siswa NS berkata:

*"Kalau teman punya pendapat berbeda, aku tetap bertahan."*

Siswa AA menambahkan:

*"Saya menghargai pendapat teman."*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa model VCT berhasil membangun suasana diskusi yang terbuka dan saling menghargai.

## 5. Perubahan Sikap Siswa

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran berbasis nilai adalah terbentuknya sikap yang positif dalam diri siswa. Oleh karena itu, aspek ini difokuskan untuk menggali sejauh mana terjadi perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model VCT. Perubahan tersebut bisa berupa meningkatnya rasa tanggung jawab, disiplin, toleransi, atau bentuk sikap lainnya yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Bapak M mengamati adanya perubahan signifikan dalam sikap siswa, seperti empati dan tanggung jawab. Ia menyatakan:

*"Mereka mulai menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap teman."*

Siswa NS mengungkapkan:

*"Kalau ada teman yang kesulitan belajar, saya akan membantu."*

Siswa AA menambahkan:

*"Kalau ada teman yang kesulitan, saya bantu."*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model VCT berhasil membentuk karakter siswa yang lebih baik.

## 6. Nilai-nilai Pancasila yang tertanam

Aspek terakhir ini berusaha mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila apa saja yang paling terlihat berkembang dalam diri siswa. Peneliti ingin mengetahui nilai-nilai mana yang lebih menonjol setelah dilakukan pembelajaran VCT, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, atau keadilan sosial. Penerapan model pembelajaran VCT berhasil menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa, terutama dalam hal sopan santun dan tanggung jawab. Bapak M, menjelaskan bahwa setelah penerapan model ini, siswa terlihat lebih menjaga etika dalam berbicara kepada guru dan teman-teman mereka. Ia menyatakan:

Siswa mulai menggunakan kata-kata yang lebih sopan dan menunjukkan sikap menghargai dalam setiap interaksi di kelas.

Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 20 Mei 2025 mendukung temuan ini. Siswa NS mengungkapkan:

*"Setelah belajar seperti ini, saya merasa menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin, dan saya berbicara dengan sopan kepada guru dan teman."*

Siswa AA menambahkan:

*"Saya berbicara dengan sopan dan santun."*

Siswa AM juga menyatakan:

*"Saya jadi lebih bertanggung jawab dan bisa kerja sama."*

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model VCT tidak hanya mendukung pembelajaran akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Model Pembelajaran VCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V

Dalam proses penerapan model pembelajaran VCT, guru menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhlis, S.Pd pada tanggal 19 Mei 2025, beberapa kendala yang dihadapi meliputi:

1. Perbedaan Karakter Siswa

Siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, termasuk dalam hal keberanian dan kemampuan berpikir kritis. Beberapa siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, yang menghambat partisipasi aktif dalam diskusi.

2. Keterbatasan Waktu

Model VCT membutuhkan waktu lebih lama untuk diskusi dan refleksi nilai. Namun, waktu pembelajaran yang terbatas sering kali memaksa guru untuk memperpendek proses ini, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

3. Kesiediaan Siswa dalam Memahami Nilai

Siswa kelas V masih dalam tahap perkembangan kognitif yang sedang berkembang. Beberapa siswa kesulitan memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga proses klarifikasi nilai menjadi kurang efektif.

4. Keterbatasan Media dan Strategi Pendukung

Ketersediaan media pembelajaran yang kreatif dan strategi yang variatif menjadi tantangan. Tanpa media yang sesuai, pembelajaran dapat menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa.

5. Kebutuhan Penyesuaian Metode

Guru perlu melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan VCT. Bapak Muhlis menyatakan bahwa ia sering mengombinasikan VCT dengan metode lain untuk mengatasi kendala yang muncul, menunjukkan perlunya keinginan dalam pendekatan pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 3 Bunobogu menunjukkan hasil yang positif. Model ini terbukti mendukung tujuan pembelajaran karakter karena mampu menumbuhkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Pembahasan berikut akan menjelaskan secara ringkas bagaimana proses penerapan model ini berlangsung dan dampaknya terhadap siswa.

Guru yang mengajar menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep dan tujuan dari model VCT. Guru memahami bahwa tujuan utama model ini adalah membantu siswa mengenali dan mengklarifikasi nilai-nilai yang mereka anut, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini tercermin dalam penyusunan modul ajar yang jelas dan terstruktur. Di dalamnya sudah tercantum tahapan-tahapan VCT serta indikator sikap yang ingin dicapai. Guru juga mampu menyesuaikan metode ini dengan kondisi nyata di kelas, sehingga pelaksanaannya berjalan efektif dan sesuai harapan.

Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan model *Value Clarification Technique* (VCT) dengan pendekatan kontekstual dan pendekatan saintifik. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian (Hidayah & Setiawan, 2024) yang menunjukkan bahwa penggabungan antara model VCT dan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman dan pembentukan karakter siswa secara efektif.

Pelaksanaan model *Value Clarification Technique* (VCT) dilakukan melalui empat tahap: penyadaran nilai, klarifikasi nilai, pengambilan sikap, dan refleksi. Guru memulai dengan



menyajikan dilema moral yang relevan, lalu mengajak siswa berdiskusi, mengambil keputusan, dan merefleksikan nilai-nilai yang muncul. Proses ini mendorong siswa berpikir kritis dan terbuka terhadap berbagai pandangan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sulastris et al., 2022) yang menekankan pentingnya diskusi dan refleksi dalam membentuk sikap melalui situasi moral.

Penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) memberikan dampak nyata terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran. Terjadi peningkatan perilaku positif seperti tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan terhadap aturan yang berlaku, kerja sama dalam kelompok, serta sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama. Perubahan sikap ini diamati langsung oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, dan juga diakui oleh para siswa. Siswa menyampaikan bahwa penerapan model VCT membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik, lebih reflektif, dan berpikir lebih mendalam sebelum mengambil sikap atau keputusan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anisa, 2019) yang menunjukkan bahwa model VCT mampu membentuk karakter siswa secara positif melalui proses klarifikasi nilai yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Model VCT (*Value Clarification Technique*) mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta mengeksplorasi nilai-nilai yang mereka yakini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Adekotejayo, 2023) yang menunjukkan bahwa model VCT membantu siswa dalam mengeksplorasi dan mengemukakan pendapat mengenai nilai-nilai yang mereka anut. Sesuai dengan fakta yang peneliti temukan di lapangan, model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 3 Bunobogu. Temuan ini memperkuat urgensi dilakukannya penelitian ini, mengingat model pembelajaran VCT telah terbukti efektif dalam membentuk sikap dan nilai karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Sejumlah penelitian sebelumnya turut mendukung temuan ini. Penelitian oleh (Febriany et al., 2021) menunjukkan bahwa penerapan model VCT berdampak positif dan memberikan peningkatan pada nilai moral peserta didik, khususnya dalam hal sikap religius dan sikap sosial dalam pembelajaran PPKn. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian (Bp et al., 2024) yang menyatakan bahwa implementasi VCT dapat menumbuhkan sikap demokratis peserta didik, termasuk toleransi, kebebasan berpendapat, dan menghormati perbedaan.

Penelitian oleh (Hidayah & Setiawan, 2024) menekankan pentingnya langkah-langkah awal penerapan teknik klarifikasi nilai dalam mata pelajaran PPKn untuk menguatkan nilai-nilai tersebut pada siswa. Demikian pula, (Putri et al., 2024)) mengungkapkan bahwa penerapan model VCT dalam pembelajaran telah memberikan perubahan nyata terhadap karakter siswa kelas IV di SDN Pulau Rinca. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa model pembelajaran VCT memiliki potensi besar dalam membentuk sikap siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, sehingga menjadi relevan dan penting untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks pembelajaran di SDN 3 Bunobogu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di kelas V SDN 3 Bunobogu telah efektif dalam mendukung perkembangan sikap siswa yang mencerminkan

nilai-nilai Pancasila. Hal ini terlihat dari pemahaman guru yang kuat terhadap konsep VCT, serta kemampuannya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ini. Guru berperan penting dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas mereka, serta menyusun strategi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif, melibatkan diskusi, pengambilan sikap, dan refleksi, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap berbagai sudut pandang. Melalui wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa pendekatan yang dilakukan guru membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Observasi menunjukkan peningkatan sikap positif siswa, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Dokumentasi perkembangan siswa memperkuat temuan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru telah mendukung peningkatan sikap siswa secara signifikan. Dengan demikian, penerapan model VCT terbukti efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter positif. Kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar yang mendukung menjadi kunci utama untuk mendukung kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adekotejayo, D. (2023). *Analisis penerapan model pembelajaran VCT ( value clarification technique ) dalam pengembangan nilai karakter peserta didik kelas III di SDN 18 Rejang Lebong* [Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5279/>
- Alerbitu, N., Harsiati, T., Hasanah, M. (2021). Assessment for Learning Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6 (7), 1099-1107. DOI: 10.17977/jptpp.v6i7.14932.
- Anisa, O. M. (2019). Pendekatan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IN SDN 1 Serdang Tanjung Bintang Tahun 2018/2019 [Universita Negeri Raden Intan Lampung]. In *Jurnal*. <http://repository.radenintan.ac.id/9592/1/PUSAT.pdf>
- Bp, S. A., Ananda, A., Khaidir, A., Fatimah, F., & Pendahuluan, A. (2024). Value Clarification Technique ( VCT ) Learning Model For Student Character Building On Pancasila Education Courses. *UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education*, 679–684. <https://ibicie.uinib.ac.id/index.php/ibicie/article/view/222>
- Cahyani, B. G., Rosyida, H. Q. F., Aeni, K., Nuraeni, R., & SuginoSugino5. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan pancasila materi aturan sekolah berbantuan media kantong aturan kelas 3 SD N Kedungpane 02. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 221–231. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4848>
- Erviana, V. Y. (2021). Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.27149>
- Febriany, F. S., Risdiany, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral pada Pembelajaran PKN di SD Farah. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5050–5057.

- <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Fikri, M., & Akmaluddin, A. (2024). Pendidikan pancasila dan implikasinya terhadap pembentukan karakter generasi muda. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(11), 241–249. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/view/6096>
- Hidayah, I. N., & Setiawan, D. A. (2024). Penerapan Model Value Clarification Technique Berbantuan Video Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VA SDN Mergosono 2. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1(2), 1984–1993. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>
- Mahananingtyas, E., Ritiauw, S. P., Siahaya, A. M. (2020). Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Dan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together Pada Siswa Kelas V Sd Inpres 19 Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 8 (1), 24-37. DOI: <https://doi.org/10.30598>
- Mawardi, & Hasan, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Value Clarification Technique ( VCT ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *JSD: Jurnal Sekolah Dasar*, 6(1), 15–22. <https://core.ac.uk/download/pdf/389313648.pdf>
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 2809–2818.
- Pratiwi, N. T. (2021). Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat. *Journal of Educational Developmenta*, 2(3), 439–449. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681214>
- Putri, S. W. D., Sugiati, A., & Said, T. G. (2024). Penerapan model pembelajaran value clarification Technique (VCT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN kelas V SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 24(7), 28–42. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13792>
- Saravistha, D. B., Sutiapermana, A., Fardiansyah, H., Sembada, A. D., Riyanti, D., Usmi, R., Ahmad, D., Sumario, S., Susilawati, E., Fathimah, S., Pasaribu, E., Muharam, R. S., Muin, F., Pravita, V. D., & FitrianiFitriani. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413–420. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Tunnisa, Z., & Alwi, N. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(2), 210–217. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i2.3228>
- Ulfah, & Opan Arifudin. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.